

MAESTROLINK CASH PLUS IDR - Juli 2014

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen pasar uang dan mengembangkan resiko dengan diversifikasi dalam instrumen pasar uang tertentu

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang = 100%

Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)*

Astra Sedaya 2015 (Bond)	Federal IF 2015 (Bond)
Bank BTPN (TD)	Jasa Marga 2014 (Bond)
Bank CIMB Niaga (TD)	PLN 2014 (Bond)
Bank Danamon (TD)	Tower Bersama 2014 (Bond)
Bank Mandiri (TD)	UOB Bank (TD)

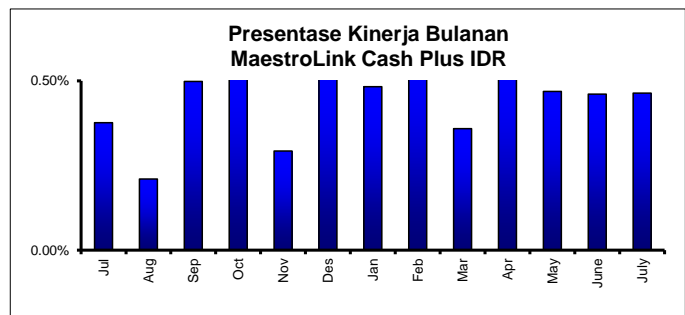
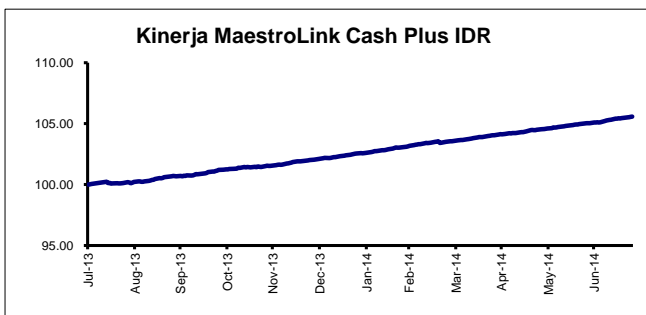
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang 100.00%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.46%	1.40%	2.91%	3.41%	5.58%	77.98%
ATD 6 Rp	1.07%	1.97%	3.20%	3.62%	5.44%	68.87%

KOMENTAR PASAR

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka inflasi pada bulan Juli sebesar 0.93% (MoM) sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar 0.82% (MoM). Kenaikan inflasi disebabkan oleh peningkatan konsumsi terkait dengan bulan Ramadhan. Secara YoY, inflasi di bulan Juni sebesar 4.53% dibandingkan dengan bulan Juni sebesar 6.70%. Penurunan ini disebabkan oleh high base effect akibat kenaikan BBM rata-rata sebesar 30% di bulan Juni tahun lalu. Neraca perdagangan Indonesia di bulan Juni mengalami defisit sebesar 305 juta Dolar AS, sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 387 juta Dolar AS. Hal ini disebabkan oleh kenaikan impor minyak dan melambatnya ekspor, terutama biji mineral. Ekspor turun 1.04% YoY, namun diprediksi akan membaik pasca pemilu. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS ditutup pada level 11.580 per USD di bulan Juli atau menguat 2.48% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemilu yang berjalan relatif lancar. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index ditutup pada level 684.09 pada bulan Juli, atau menguat sebesar 1.74% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara umum, kurva imbal hasil bergerak naik dari bulan sebelumnya. Kepemilikan asing meningkat menjadi Rp 412.013 triliun pada bulan Juni. Perkembangan politik yang positif menjadi momentum yang mendorong asing untuk kembali masuk ke pasar obligasi Indonesia, dengan pembelian bersih sebesar Rp 8.44 triliun.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 34.009 Miliar
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,779.8328
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.